

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KELOMPOK TANI DAAN DADIN, DESA BLORO, KECAMATAN NITA, KABUPATEN SIKKA TENTANG TINGKAT SOSIAL DAN PERUBAHAN SOSIAL TERKAIT PERAN DAN STATUS, DAN MENGUKUR PERUBAHAN SENSITIVE GENDER

Fransiska Yasinta Sao¹, Agustina Yosefa Rensiana², Fransiskus Emanuel Lado Hewen³,
Antonius Faldinaldo Padeng⁴, Wihelmina Obi⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Agribisnis, Universitas Nusa Nipa
e-mail: saosinta@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani Daan Dadin merupakan kelompok tani yang berada di desa bloro kecamatan nita kabupaten sikka yang mana kelompok ini sering menghiraukan partisipasi perempuan dalam meningkatkan hasil pertanian. Mereka beranggapan bahwa status perempuan dalam sosial kemasyarakatan memiliki kodrat dan derajat yang lebih rendah dari laki-laki sehingga kaum perempuan tidak pantas dalam memberikan pendapat dan harus mengikuti keputusan yang sudah dibuat oleh kaum laki-laki. Berangkat dari masalah ini maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang struktur sosial dan dinamika gender di desa Bloro, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam kelompok tani serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kelompok tani dan memberdayakan perempuan. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini maka metode yang digunakan yaitu dengan melakukan sosialisai tentang Tingkat Sosial dan perubahan sosial terkait Peran dan Status serta Mengukur perubahan sensitive Gender dan dilakukan dengan diskusi bersama kelompok tani Daan Dadin. Setelah dilakukan metode ini hasil yang diperoleh adalah Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi paham dan mendapat wawasan baru tentang Tingkat Sosial dan Perubahan sosial terkait Peran dan Status, serta Mengukur Perubahan Sensitive Gender. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas mengetahui akan tetapi bersepakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan Sosial dan Masyarakat. Pemerintah Desa Bloro selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini mengharapkan kegiatan yang serupa dapat diselenggarakan kembali di tahun berikutnya.

Kata kunci: Partisipasi perempuan, Kelompok tani, Daan Dadin, Pemberdayaan perempuan.

Abstract

The Daan Dadin farmer group is a farmer group located in Bloro village, Nita subdistrict, Sikka district, where this group often ignores women's participation in increasing agricultural output. They assume that the status of women in social society has a lower nature and rank than men so that women are not worthy of giving opinions and must follow decisions that have been made by men. Based on this problem, service activities were carried out with the aim of increasing understanding of the social structure and gender dynamics in Bloro village, as well as identifying factors that inhibit women's participation in farmer groups and developing strategies to increase women's participation in farmer groups and empower women. To achieve the objectives of this service activity, the method used is to conduct socialization about social levels and social changes related to roles and status as well as measuring gender sensitive changes and carried out through discussions with the Daan Dadin farmer group. After carrying out this method, the results obtained were that participants who attended community service activities understood and gained new insight into social levels and social changes related to roles and status, as well as measuring gender sensitive changes. Participants who attend service activities do not only know but agree to apply the knowledge gained in social and community life. The Bloro Village Government, as a partner in this service activity, hopes that similar activities can be held again next year.

Keywords: Women's participation, Farmer groups, Daan Dadin, Women's empowerme

PENDAHULUAN

Gender dan pembangunan merupakan dua konsep yang saling terkait erat dalam konteks pembangunan manusia. Gender mengacu pada identitas sosial yang membedakan laki-laki dan perempuan, sedangkan pembangunan mengacu pada proses perubahan sosial dan ekonomi yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Perempuan dan laki-laki memiliki peran, kebutuhan, dan akses yang berbeda dalam masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada peluang mereka untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ketimpangan gender dapat menghambat pembangunan dan mencegah masyarakat mencapai potensi penuhnya. Pembangunan yang inklusif gender bertujuan untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari proses pembangunan.

Tingkat sosial dan perubahan sosial merupakan dua konsep yang saling terkait erat dalam memahami struktur dan dinamika masyarakat. Tingkat sosial mengacu pada posisi individu atau kelompok dalam hierarki sosial, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti kekayaan, kekuasaan, prestise, dan pendidikan. Perubahan sosial, di sisi lain, mengacu pada transformasi yang terjadi dalam struktur dan norma-norma masyarakat. Peran dan status merupakan dua elemen penting dalam memahami tingkat sosial dan perubahan sosial. Peran mengacu pada serangkaian perilaku dan ekspektasi yang terkait dengan posisi individu dalam masyarakat. Status mengacu pada nilai sosial yang melekat pada posisi tersebut. Peran dan status dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan sosial. Gender merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat sosial, peran, dan status individu. Dalam banyak masyarakat, laki-laki dan perempuan memiliki peran dan status yang berbeda, dan ini dapat berdampak pada peluang dan akses mereka terhadap sumber daya. Perubahan sosial, seperti gerakan perempuan, telah menantang struktur gender tradisional dan membuka peluang baru bagi perempuan.

Isu gender dalam sektor agrikultur menjadi perhatian penting, mengingat perempuan memainkan peran signifikan dalam produksi pangan dan pertanian. Namun, seringkali perempuan menghadapi berbagai hambatan, seperti akses yang terbatas terhadap sumber daya, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Kelompok swadaya dan organisasi petani dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan menyediakan platform bagi perempuan untuk berpartisipasi, memperoleh akses terhadap sumber daya, dan memperkuat kapasitas mereka.

Pada dasarnya, tujuan dari pengarusutamaan gender adalah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan dapat berkembang optimal tanpa kendala jenis kelaminnya. Sedangkan keadilan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan punya perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pembangunan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat.

Pada kegiatan PKM Ini Kekompok Tani Daan Dadin, desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, menjadi tujuan penerapan Tingkat sosial terkait peran dan status serta mengukur perubahan sensitif gender. Penerapan konsep tingkat sosial, peran, status, dan pengukuran perubahan sensitif gender pada Kelompok Tani Daan Dadin bertujuan untuk, meningkatkan pemahaman tentang struktur sosial dan dinamika gender di desa Bloro. serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam kelompok tani dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kelompok tani dan memberdayakan perempuan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi (Bare et al., 2021), (Bare et al., 2019), (Hiko et al., 2022) tentang Tingkat Sosial dan perubahan sosial terkait Peran dan Status, Mengukur perubahan sensitive Gender dan dilakukan dengan diskusi bersama kelompok tani Daan Dadin. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan penguatan masyarakat dalam mendorong kesetaraan gender di Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, khususnya di kelompok tani Daan Dadin. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahapan identifikasi masalah
 - a. Masih banyak yang terjadi diskriminasi terhadap Perempuan
 - b. Kurangnya pemahaman tentang Kesetaraan Gender dalam kehidupan sosial.
2. Tahapan dalam membangun kesadaran gender
 - a. Memahami Konsep Gender
Pada tahap ini, ketua Kelompok bersama anggota pelaksanaan kegiatan PKM memberikan edukasi tentang konsep gender, termasuk perbedaan antara jenis kelamin dan peran gender.

Masyarakat perlu memahami bahwa peran gender tidak bersifat statis dan dapat berubah seiring waktu dan budaya

b. Menganalisis Ketimpangan Gender

Tahap ini bertujuan untuk membantu masyarakat memahami ketimpangan gender yang ada di masyarakat. Analisis ini dapat dilakukan dengan melihat berbagai indikator, seperti akses pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik

c. Penyebab Ketimpangan Gender

Setelah memahami ketimpangan gender, perlu dilakukan identifikasi terhadap penyebab-penyebabnya. Penyebab ini dapat berupa faktor struktural, seperti norma dan nilai budaya, dan faktor individual, seperti stereotip dan prasangka.

d. Mengembangkan Solusi untuk Mengatasi Ketimpangan Gender

Pada tahap ini, perlu dikembangkan solusi untuk mengatasi ketimpangan gender. Solusi ini harus bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta.

e. Melaksanakan Program Peningkatan Kesadaran Gender

Program peningkatan kesadaran gender dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan kampanye media. Program ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks masyarakat setempat.

f. Memantau dan Mengevaluasi Dampak Program

Dampak program peningkatan kesadaran gender perlu dipantau dan dievaluasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam mencapai tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Sosialisasi tentang Tingkat Sosial dan perubahan sosial terkait Peran dan Status, Mengukur perubahan sensitive Gender di Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi Tingkat Sosial dan perubahan sosial terkait Peran dan Status, Mengukur perubahan sensitive Gender di Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Pada tahap awal, melakukan peninjauan dengan pemerintah desa Bloro yang diwakilkan oleh ketua kelompok Tani Daan Dadin. Hasil dari peninjauan ini yaitu tentang penentuan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Disepakati bahwa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian yaitu bapak dan ibu yang terlibat aktif dalam kelompok tani Daan Dadin sebanyak 19 orang. Selain itu juga disepakati tempat untuk kegiatan pengabdian yaitu di rumah ketua kelompok Tani Daan Dadin, dan kesepatakan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 01 Juni 2024. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh Wihelmina Obi sebagai moderator. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan diri kepada anggota kelompok tani Daan Dadin dan kegiatan sosialisasi pun resmi dibuka.

Kegiatan sosialisasi yaitu pemberian materi pertama tentang Tingkat Sosial dan Perubahan Sosial Terkait Peran dan Status, yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Fransiska Yasinta Sao. Materi yang disampaikan yaitu konsep Tingkat sosial dan perubahan sosial, dalam materi ini di jelaskan Tingkat sosial pada perempuan dan perubahan sosial yang dihadapi. Disini pemateri satu juga menjelaskan dampak dari perubahan sosial terhadap peran dan status, bahwa perubahan sosial dapat mengubah peran Perempuan dalam produksi pangan seperti adopsi teknologi baru dan diverifikasi produk.

Selanjutnya, Agustina Yosefa Rensiana memberikan materi tentang Strategi meningkatkan Tingkat sosial dan memperkuat peran dan status Perempuan., di sini juga pemateri menjelaskan agar peningkatan terhadap akses Pendidikan dan pelatihan kepada Perempuan, meningkatkan akses terhadap modal dan Teknologi, serta peningkatan partisipasi Perempuan dalam pertanian.

Selanjutnya pembawa materi kedua tentang Mengukur perubahan sensitive Gender yang dibawakan oleh Fransiskus Emanuel Lado hewen, materi yang di sosialisasikan yaitu konsep perubahan sensitive Gender, disini pemateri juga menyampaikan faktor – faktor yang mendorong terjadinya perubahan sensitive Gender, serta perubahan sensitive gender seperti perubahan akses sumber daya, perubahan partisipasi dalam pengambilan Keputusan dan perubahan norma nilai.

Selanjutnya, Antonius Faldinaldo Padeng Membawakan materi tentang Bagaimana Indikator yang dapat Digunakan untuk mengukur perubahan sensitive Gender, seperti, Akses Perempuan terhadap

Pendidikan, Kesehatan, pekerjaan, Serta partisipasi Perempuan dalam pengambilan Keputusan di Tingkat Rumah Tangga, Komunitas, dan Pemerintah.

2. Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024 diperoleh hasil atau capaian kegiatan diantaranya:

- Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi paham dan mendapat wawasan baru tentang Tingkat Sosial dan Perubahan sosial terkait Peran dan Status, serta Mengukur Perubahan Sensitive Gender.
- Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas mengetahui akan tetapi bersepakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan Sosial dan Masyarakat.
- Pemerintah Desa Bloro selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini mengharapkan kegiatan yang serupa dapat diselenggarakan kembali di tahun berikutnya



Gambar 1. Perkenalan Tim kepada masyarakat dan Pemaparan Materi sosialisasi, Diskusi bersama masyarakat

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Tingkat Sosial dan perubahan Sosial Terkait peran Dan Status dan Mengukur Perubahan Sensitive Gender di Desa Bloro, Kecamatan Nita, kabupaten Sikka dapat disimpulkan bahwa:

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender sehingga tidak ada diskriminasi dalam segala bidang. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang kesetaraan gender yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan peran dan fungsi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada

- Universitas Nusa Nipa yang telah memberikan tugas kepada kami untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi diri kami untuk meningkatkan pengetahuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan
- Pemerintah desa Bloro yang sudah dengan senantiasa memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Semoga dengan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam peningkatan pengetahuan dalam kehidupan social kemasyarakatan

Saran-saran yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- Bagi akademisi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan pengabdian ataupun penelitian selanjutnya.
- Bagi pemerintah Desa Bloro, dalam pembuatan kebijakan baik itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) maupun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).

DAFTAR PUSTAKA

- Bare, Y., Hadi, S., Putra, J., & Bunga, Y. N. (2021). Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 321–328.
- Fahria., Muhammad Mufti M Djafar., & Fatmah Laha. (2022). “Penyuluhan Hukum Tentang Perlindungan Korban dan Kesetaraan Gender di SMAN 3 Ternate”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, (1), 26 – 31.
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving Students’ Interest in Reading at SDN Gembira Sikka Regency through the Reading Corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 489–494. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1318>
- M. Taufik., Hasnani., & Suhartina. (2022). “Persepsi Masyarakat Terhadap Kasetaraan Gender dalam Keluarga”. *Jurnal Agama dan Masyarakat*.

- Maya Riantini., Lina Marlina., Ani Suryani., & Abdul Mutolib. (2019). “Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Enggalrejo Kabupaten Pringsewu Profinsi Lampung”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nency Dela Oktor., Hud Leo Perkasa., & Doni Prasetyo. (2021). “Sosialisasi Potret Relasi Gender Pada Masyarakat Ulun Lapping”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3, (2), 199 – 214.
- Panji Tanashur., Bidari Aandaru Widhi., Titik Ceriyani Miswaty.,Rosidah Alawiah., & Helna Wardhana. (2023). “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Peran Proyek Pengabdian Masyarakat dalam Menciptakan Kesempatan Yang Adil”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1, (1), 26 – 32.
- Syapri Apriyanti., Ade Putri Indriyanti., Putri Noianti Letari., & Murnia Nur Fatihah. (2024). “Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar Sebagai Akibat Modernisasi”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4, (1), 572 – 582.
- Yohanes Bare, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Yohanes Boli Tematan, Mansur S, P. Y. S. R. (2019). IMPLEMENTATION BIOLOGY CLUB II: SMA NEGERI 1 TALIBURA. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 739–746.
- Zullhas'ari Mustafa. (2021). “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Urgensi Kegiatan Pendidikan dan Keagamaan pada Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, (1), 51 – 57.